

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai - nilai yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat. Proses pemindahan nilai tersebut dapat dipindahkan melalui pengajaran, pelatihan dan bimbingan. Pendidikan sebagai suatu proses pemindahan nilai yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat, sehingga tanggung jawab pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara orangtua, guru dan masyarakat, peserta didik akan memperoleh prestasi yang memuaskan apabila ketiga pihak tersebut bekerja sama dalam membina peserta didik.

Pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang dan keluarga, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dengan kemajuan karena kemajuan suatu bangsa dan negara banyak ditentukan oleh kemajuan pendidikan bangsa atau negara tersebut.

Wabah Covid 19 yang berlangsung di awal tahun 2020 hingga 2022 cukup menghambat proses belajar mengajar karena diberlakukan *social distancing*. Untuk mencapai kemajuan pendidikan, diperlukan lingkungan sekolah dengan suasana dan kondisi yang mendukung dan menyenangkan. Juga diperlukan pelaksanaan pendidikan yang membawa hasil sebaik-baiknya. Tentu saja hal tersebut tidak bisa dipisahkan dengan tenaga pendidik sebagai aktor utamanya. Guru yang

profesional pastinya mengetahui berbagai macam strategi dan metode dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Social distancing memaksa dunia pendidikan formal yang terbiasa belajar dari sekolah harus memulai pembelajaran dari rumah dalam skala nasional. Hal ini tentu bukan hal mudah apa lagi tenaga dan sumber daya di Indonesia dalam lingkup pendidikan dirasa belum merata. Ini merupakan tantangan yang besar bagi para pendidik saat ini.

Sebagai tenaga pendidik harus segera beradaptasi dari metode tatap muka ke metode daring (dalam jaringan) dalam proses pembelajaran. Satu-satunya cara adalah dengan belajar dan mencari tahu metode apa yang dapat membantunya dalam melakukan tugas. Meningkatkan kompetensi diri di bidang Teknologi Informasi menjadi skala prioritas bagi para tenaga pendidik dan itu harus dilakukan sesegera mungkin.

Dikutip dari banten.kemenag.go.id/ “Problematika dalam dunia pendidikan di masa pandemi Covid 19 antara lain: (1). Kegiatan proses pembelajaran mengalami perubahan yang cukup besar dan harus cepat beradaptasi. (2). Pelaksanaan pendidikan harus bergantung pada koneksi internet. (3). Guru mengalami kesulitan dalam mengajar yang harus menyesuaikan dengan penguasaan teknologi. (4). Terkendala oleh biaya internet yang cukup besar. (5). Siswa tidak semua memiliki *smartphone* dan *computer* yang terkoneksi dengan internet. Dikutip juga dari dikti.kemdikbud.go.id menurut Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud, Nizam, pada acara Medan *International Conference on Energy and Sustainability* “Pembelajaran daring menjadi tantangan

bagi dunia pendidikan dengan situasi Indonesia yang memiliki ribuan pulau. Bagaimana teknologi dapat digunakan, bagaimana penyediaan akses internet pada daerah-daerah terpencil dimana barang elektronik tanpa akses internet pun masih menjadi suatu kemewahan. Ini merupakan tantangan bagi semua pihak, saat ini kita harus bekerja keras bersama bagaimana membawa teknologi menjawab permasalahan nyata yang terjadi pada mahasiswa dan pelajar yang kurang beruntung dalam hal ekonomi maupun teknologi yang berada di daerah-daerah terpencil”.

Guru merupakan *figure* yang sangat sentral dalam sebuah lembaga pendidikan. Guru dituntut bertanggung jawab terhadap diri sendiri, lembaga pendidikan, serta masyarakat dan semua itu bukanlah pekerjaan yang mudah. Belum lagi masalah yang muncul dari keluarga atau bahkan dari lembaga pendidikan itu sendiri, semua itu memudahkan terkena stress kerja. Permasalahan itu bisa timbul dari dalam dan luar dan permasalahan itu juga bisa datang dari dalam diri sendiri, keluarga bahkan dari lingkungan maupun pekerjaan.

Berbagai peran dan tuntutan yang harus dilaksanakan dapat mengakibatkan ketidak seimbangan dalam diri guru dan akhirnya menimbulkan tekanan-tekanan baru yang akan dirasakan membebani dan mempengaruhi perilaku keseharian guru tersebut. Dalam dunia pendidikan guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan, selain guru mendidik anak didiknya pintar secara akal, mengasah kecerdasan IQ (*Intelligence Quotient*), guru juga mendidik anak muridnya agar santun dalam budi pekertinya. Menjadi guru profesional tidak cukup dengan penguasaan materi saja, akan tetapi mengayomi murid, menjadi contoh atau teladan

bagi murid, selalu mendorong murid untuk berbuat lebih baik dan maju serta menjaga kode etik guru.

Hasil observasi dan survey awal serta wawancara penulis, pada pra penelitian kinerja guru yang dilakukan peneliti di SD 2 Plus AL-Muhajirin Purwakarta berjumlah 30 orang guru mengindikasikan bahwa kinerja guru pada Sebagian guru mengalami masalah seperti keahlian, dorongan, pelayanan, tanggung jawab dan dedikasi. Dari 30 guru tersebut ada sebagian guru mengalami penurunan kinerja, seperti belum mampu mengembangkan profesi yang mendukung karier dan jabatannya, belum memahami materi pekerjaannya, pelaksanaan pembelajaran guru di kelas belum optimal, dalam mengajar dikelas masih terdapat guru yang kurang fokus meskipun tidak mengabaikan esensi pembelajaran yang dilakukan dan guru yang mengajar terkesan formalitas saja dalam melaksanakan tugas.

Table 1.1
Rapot Kinerja Guru SD Plus 2 AL-Muhajirin Purwakarta
Periode Mei 2021
AK. Pedagogik

No	Standar Penilaian	1	2	3	4	5	Skor	Rata-rata
1	Pemahaman Peserta Didik	0	5	39	8	0	159	3,06
2	Perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP)	10	12	30	0	0	124	2,38
3	Evaluasi hasil belajar	0	9	41	2	0	149	2,87
4	Aktualisasi berbagai potensi yang dimiliki peserta didik	0	30	15	7	0	133	2,56
Total								10,87
Rata-rata Total								2,72

Tabel 1.1 (Lanjutan)
AK. Kepribadian

No	Standar Penilaian	1	2	3	4	5	Skor	Rata-rata
1	Pribadi yang mantap, stabil, dewasa, mandiri	0	4	32	16	0	168	3,23
2	Arif dan berwibawa	0	8	39	5	0	153	2,94
3	Proaktif kreatif dan inovatif	0	17	34	1	0	140	2,69
4	Berakhlaq mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan rekan	1	7	38	6	0	153	2,94
Total								11,81
Rata-rata Total								2,95

AK. Sosial

No	Standar Penilaian	1	2	3	4	5	Skor	Rata-rata
1	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik	0	4	37	11	0	163	3,13
2	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan	0	5	36	11	0	162	3,12
3	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua wali/masyarakat sekitar	0	8	36	8	0	156	3,00
4	Kerjasama	0	7	24	21	0	170	3,27
Total								12,52
Rata-rata Total								3,13

AK. Prof

No	Standar Penilaian	1	2	3	4	5	Skor	Rata-rata
1	Penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam	0	2	21	29	0	183	3,52
2	Menguasai struktur dan metode keilmuan	1	9	41	1	0	146	2,81
Total								6,33
Rata-rata Total								3,16

**Tabel 1.1 (Lanjutan)
Prestasi**

No	Standar Penilaian	1	2	3	4	5	Skor	Rata-rata
1	Sebagai individu	0	37	15	0	0	119	2,29
2	Sebagai guru	0	33	18	1	0	124	2,38
3	Penerbitan buku/karya tulis	0	26	26	0	0	130	2,50
4	Invensi dan inovasi pembelajaran	1	38	12	1	0	117	2,25
Total								12,21
Rata-rata Total								2,44

Loyalitas

No	Standar Penelitian	1	2	3	4	5	Skor	Rata-rata
1	Kegiatan sekolah	0	5	29	18	0	169	3,25
2	Kegiatan yayasan	0	6	40	6	0	156	3,00
3	Kegiatan diluar sekolah dan yayasan	0	32	16	4	0	128	2,46
Total								8,71
Rata-rata Total								2,90

Sumber: Rapot Guru SD Plus 2 AL-Muhajirin Purwakarta Periode Mei 2021

Dalam Tabel 1.1 yang peneliti paparkan di atas, berupa rapot kinerja guru SD Plus 2 AL-Muhajirin Purwakarta per bulan mei tahun 2021, dimana penilaian kinerja guru dilakukan 1 (satu) kali per 6 (enam) bulan. Nilai rata-rata dari indikator penilaian kinerja guru berada pada nilai cukup baik, yang mana nilai (1) Amat Baik; (2) Baik; (3) Cukup Baik; (4) Kurang Baik; (5) Buruk.

Dalam tugas Pokok guru tidak hanya mengajar dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa tetapi juga menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Guru juga harus mampu bersikap sebagai motivator, proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan potensi belajar siswa. Kinerja guru sekolah merupakan suatu kekuatan yang mendasar dalam menjalankan pelayanan

pendidikan di lapangan, sehingga guru perlu meningkatkan kompetensinya untuk tercapainya kinerja yang lebih baik, seperti yang telah diamanatkan dalam undang-undang dasar, hal ini merupakan suatu permasalahan yang sangat penting untuk dikaji dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan pendidikan. Kunci utama dalam peningkatan kualitas pelayanan pendidikan salah satunya dengan meningkatkan kompetensi guru.

Pembelajaran merupakan upaya pendidik /guru untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau dapat terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan mengembangkan sumber belajar yang diperlukan. Menurut Miarso (dalam Martinis, 2012: 66).

Kualitas pembelajaran merupakan kemampuan guru merupakan suatu kompetensi guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, keberhasilan dalam belajar adalah perubahan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Agar siswa yang berkualitas didalam belajar, seorang guru harus memahami kekurangan dari siswa tersebut dan mencari cara untuk menutupi kurangan siswa dalam belajar.

Seorang guru dalam pembelajaran untuk mengolah kelas dengan baik, harus memiliki keterampilan-keterampilan dasar yang harus dimiliki. Keterampilan dasar merupakan modal dasar guru yang digunakan dalam proses pembelajaran, selain itu guru yang ingin meningkatkan kompetensi/keahliannya dapat mempelajari dan dapat menguasai segala keterampilan yang dapat dipakai dalam pembelajaran.

Tabel 1.2
Hasil Kuesioner Pendahuluan Tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi
Kinerja Guru Pada SD Plus 2 AL-Muhajirin Purwakarta

No	Variabel	Dimensi	Frekuensi Jawaban					Skor	Rata-Rata
			SS	S	CS	TS	ST		
			5	4	3	2	1		
1	Beban Kerja	Beban Waktu	7	12	8	2	3	71	2,37
		Beban Mental	16	10	3	0	1	50	1,67
		Beban Fisik	10	14	6	1	1	60	1,98
Skor Rata- rata Beban Kerja								2,01	
2	Motivasi Kerja	Kebutuhan Untuk Berprestasi	11	11	5	3	1	118	3,93
		Kebutuhan Untuk Berafiliasi	14	14	3	0	0	132	4,38
		Kebutuhan Untuk Berkuasa	6	15	9	0	0	117	3,90
Skor Rata- rata Motivasi Kerja								4,07	
3	Stress Kerja	Stress Organisasi	7	9	9	5	2	77	2,55
		Stress Individu	5	8	10	5	4	86	2,87
		Stress Lingkungan	4	4	8	10	5	98	3,25
Skor Rata- rata Stress Kerja								2,89	
4	Kepemimpinan	Kemampuan Efektifitas	12	16	2	0	0	130	4,33
		Kemampuan Dalam Mendelgasikan Tugas Dan Waktu	9	15	6	0	0	123	4,10
		Kemampuan Dalam Mendelegasikan Tugas Dan Wewenang	9	12	8	1	0	119	3,97
		Kemampuan Untuk Membina Kerjasama Dan Hubungan Baik	12	14	4	1	0	126	4,20
		KemampuanPartisipatif	13	10	7	0	0	126	4,20
Skor Rata- rata Kepemimpinan								4,16	
5	Kompensasi	Kompensasi Langsung	9	13	8	1	0	120	3,98
		Kompensasi Tidak Langsung	14	13	3	1	0	130	4,32
Skor Rata- rata Kompensasi								4,15	
Jumlah = Nilai x Frekuensi Rata-rata= Jumlah : Jumlah Responden (30 orang) Skor Rata-rata= Jumlah rata-rata : Jumlah Kuesioner									

Sumber : Hasil olah data kuesioner pendahuluan (2021)

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas menunjukkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru di SD Plus 2 AL-Muhajirin Purwakarta. Peneliti melakukan pra survey dengan mengajukan 5 variabel yang dapat mempengaruhi kinerja guru kepada 30 guru di SD Plus 2 AL-Muhajirin Purwakarta didapatkan variabel beban, stress kerja dengan nilai rata-rata rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya tingkat kinerja guru diakibatkan oleh faktor beban dan stress kerja.

Tabel 1.3
Hasil Kuesioner Pra Survey tentang Stress Kerja Guru di SD Plus 2 AL-Muhajirin Purwakarta

No	Variabel	Dimensi	Frekuensi Jawaban					Skor	Rata-Rata
			SS	S	CS	TS	STS		
			5	4	3	2	1		
1	Stress Kerja	Stress Organisasi	7	9	9	5	2	77	2,55
		Stress Individu	5	8	10	5	4	86	2,87
		Stress Lingkungan	4	4	8	10	5	98	3,25
Skor Rata- rata Beban Kerja								2,89	

Sumber: Penulis 2021

Berdasarkan tabel 1.3 mengenai variabel stress kerja, hasil data pra survey menunjukkan bahwa variabel stress kerja mempunyai nilai rendah dengan skor rata-rata 2,89. Stress kerja mempunyai 3 dimensi yaitu stress organisasi, stress individu dan stress lingkungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel stress kerja. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti karena pra survei yang sudah dilakukan penulis, memiliki hasil yang berbeda dari pada penelitian terdahulu. Seperti menurut penelitian yang dilakukan Sakti Eka wulan (2015) pada pegawai administrasi Universitas X dengan jumlah 62 orang subjek hasil menunjukkan adanya hubungan

antara beban kerja dengan stres kerja pada fakultas Universitas X. Hal ini sesuai dengan pendapat Munandar (2001) mengatakan bahwa salah satu penyebab stres kerja adalah beban kerja

Variabel kinerja karyawan diperkuat oleh pendapat Mangkunegara (2016) kinerja karyawan merupakan hasil kerja seseorang secara kualitas maupun secara kuantitas yang telah dicapai oleh karyawan dalam menjalankan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan. Berdasarkan uraian fenomena dan permasalahan diatas, juga berdasarkan pra survey yang dilakukan penulis, dapat dilihat bahwa kinerja guru SD Plus 2 AL-Muhajirin Purwakarta sudah optimal sedangkan beban kerja tinggi, sedangkan stress kerja rendah. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menjadikan permasalahan yang ada sebagai topik dan objek penelitian. Dengan itu peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Beban Kerja dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Guru di SD Plus 2 AL-Muhajirin Purwakarta”**.

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

Identifikasi dan rumusan masalah peneliti ini diajukan untuk merumuskan dan menjelaskan dan menjelaskan mengenai permasalahan yang ada guna memudahkan dalam proses penelitian dan selanjutnya memudahkan untuk memahami hasil penelitian yang tercakup dalam penelitian meliputi faktor-faktor yang diindikasikan dapat mempengaruhi kinerja guru SD Plus 2 AL-Muhajirin Purwakarta yaitu beban dan stress kerja.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diketahui bahwa permasalahan yang ada di SD Plus 2 AL-Muhajirin Purwakarta sebagai berikut:

1. Beban Kerja, diantaranya:
 - a. Tuntutan kerja tinggi
 - b. Tugas yang diberikan tidak selaras dengan kemampuan
2. Stress Kerja, diantaranya:

Tenaga pengajar jarang mengalami stress
3. Kinerja, diantaranya:
 - a. Kinerja Tenaga Pengajar secara keseluruhan sudah mencapai target
 - b. Pekerjaan selesai dengan tepat waktu

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti akan merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana beban kerja guru di SD Plus 2 AL-Muhajirin Purwakarta
2. Bagaimana stress kerja guru di SD Plus 2 AL-Muhajirin Purwakarta
3. Bagaimana kinerja guru di SD Plus 2 AL-Muhajirin Purwakarta
4. Seberapa besar pengaruh beban dan stress kerja terhadap kinerja guru di SD Plus 2 AL-Muhajirin Purwakarta

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan penulis diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

- a. Beban kerja di SD Plus 2 AL-Muhajirin Purwakarta
- b. Stress kerja di SD Plus 2 AL-Muhajirin Purwakarta
- c. Kinerja guru di SD Plus 2 AL-Muhajirin Purwakarta
- d. Besarnya pengaruh beban kerja dan stress kerja terhadap kinerja guru di SD Plus 2 AL-Muhajirin Purwakarta.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diajukan guna menjelaskan manfaat dan kontribusi yang dapat diberikan dari penelitian baik menurut kegunaan teoritis maupun praktis. Penelitian ini dilakukan dari penelitian baik menurut kegunaan teoritis maupun praktis. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, bagi semua pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan penelitian teoritis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru yang berhubungan dengan pengaruh beban, stress kerja terhadap kinerja guru SD Plus 2 AL-Muhajirin Purwakarta

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai topik-topik yang berhubungan dengan penelitian ini baik bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi sekolah terutama dalam hal pengelolaan manajemen SDM dan segala kebijakan yang berkaitan langsung dengan aspek-aspek SDM secara lebih baik.

2. Bagi Peneliti

Dapat mengaplikasikan berbagai teori yang dipelajari Ketika perkuliahan dalam realisasi kehidupan sehari-hari dalam sebuah perusahaan atau organisasi.

3. Bagi pihak lain

Diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk memberikan informasi. Menambah wawasan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengkajian topik yang berkaitan dengan masalah ini selanjutnya.